

Abstraksi

Tempe kedelai merupakan hasil fermentasi kedelai oleh jamur *Rhizopus Oligosporus*, ternyata bergizi dan tergolong sebagai makanan yang sehat. Banyak perubahan yang terjadi selama proses fermentasi, yang bersifat biokimiawi, fisikawi dan mikrobiawi yang sangat menguntungkan, tidak hanya di bidang gizi tetapi juga di bidang kesehatan.

Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta konsumsi tempe terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat pula. Hal ini disebabkan harga tempe paling murah dibandingkan dengan harga-harga bahan pangan sumber protein lainnya.

Penelitian ini menganalisa faktor dominan dari berbagai variabel (harga tempe, harga substitusi yaitu tahu, daging ayam, daging sapi, telur, ikan laut, preferensi, umur, dan jenis kelamin) yang mendorong meningkatnya tingkat konsumsi tempe kedelai di DIY. Dalam penelitian ini mempergunakan analisis regresi ganda, analisis variansi satu arah, analisis indeks sikap konsumen, dan perhitungan tingkat konsumsi tempe kedelai.

Dari hasil analisis regresi diperoleh fakta bahwa harga tempe kedelai, harga barang substitusi, dan preferensi konsumen sebagai faktor dominan pendorong tingkat konsumsi tempe kedelai di DIY.

Dalam analisis variansi satu arah responden dikelompokkan atas 4 kelompok umur, 3 kelompok sosial ekonomi, dan 2 kelompok jenis kelamin. Berdasarkan analisis variansi satu arah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi responden tingkat konsumsi terhadap tempe kedelai semakin menurun. Untuk kelompok umur terjadi variatif tingkat konsumsi tempe kedelai. Tingkat konsumsi tinggi didapatkan pada kelompok responden yang berumur 10 th – 20 th dan > 50 th. Untuk kelompok pendidikan didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah tingkat konsumsi terhadap tempe kedelai

Tingginya tingkat konsumsi terhadap tempe kedelai tidak dapat terlepas dari tingginya *derivad demand* terhadap kedelai sebagai bahan bakunya. Kelemahan industri tempe kedelai adalah masih bergantungnya bahan baku tempe kedelai pada kedelai import yang saat ini harganya melonjak tinggi. Ketersediaan kedelai lokal belum mencukupi kebutuhan industri tempe kedelai di tanah air, di samping itu pendistribusian dan pemasarannya pun belum lancar. Melalui penelitian ini saran yang dapat diberikan diharapkan pemerintah dan pihak terkait untuk lebih memikirkan akan pengadaan dan pendistribusian kedelai di tanah air, khususnya bagi pengembangan industri tempe.